

EFEKTIVITAS WAYANG HIP HOP SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL
(Studi Pada Grup Wayang Hip Hop Di Studio Wayang Hip Hop, Kadipiro, Ngestiharjo,
Kasihan Bantul, Yogyakarta)

Oleh
Yulia Suryaningrum

Abstract

Wayang hip hop is one of a grup of social media for public criticism. The study ims determine the effectiveness of the delivery of message wayang hip hop community, is effective to change the attitudes and behavior of society. In the proces of delivering a message communication effectiveness, not only influenced by the communication, but also factors communicant. Delivery of message by a wayang hip hop is so that people can understand, comprehend, to change behavior. Efectiveness wayang hip hop in the delivery of message to the level of cognitive and affective level.

Key Words: *Effectiveness of the message, Wayang hip hop, Social criticism.*

Pendahuluan

Cabang kesenian tradisional juga dapat digolongkan menjadi salah satu kesenian tradisional, yang artinya bentuk kesenian yang lahir berdasarkan nilai-nilai tradisi masyarakatnya. Salah satu kesenian tradisional tersebut adalah wayang. Wayang berarti mempertunjukkan bayangan yang selanjutnya menjadi seni pentas bayang-bayang atau wayang.

Pada periode penyebaran agama Islam di Jawa, para muballigh (wali songo) dalam menjalankan dakwah Islam telah memakai alat berupa wayang kulit. Dengan demikian masyarakat yang menonton wayang dapat menerima langsung ajaran Islam dengan sukarela dan mudah. Sehingga, kreativitas para wali memanfaatkan budaya setempat sebagai media penyebaran Islam yang efektif.

Untuk mencapai efektivitas penyampaian pesan, maka diperlukan media. Salah satu media penyampaian pesan dengan cara yang berbeda adalah pertunjukan “Wayang Hip Hop”. Isi cerita pewayangan hampir separuhnya menggambarkan realitas sosial masyarakat, seperti keagamaan masyarakat, pendidikan, hiburan, informasi dan kritik sosial. Realitas inilah yang kemudian menjadikan wayang dalam salah satu fungsinya sebagai sarana kritik sosial.

Kritik adalah suatu tanggapan atau kecaman yang kadang-kadang disertai

dengan uraian dan pertimbangan baik maupun buruknya suatu hasil karya, pendapat dan lain sebagainya. Kritik sosial dalam pagelaran wayang hip hop ditentukan oleh dalang dalam caranya menyampaikan pesan. Penyampaian pesan yang efektif dapat dilihat dari adanya timbal balik dari komunikator kepada komunikan, dan dapat dimengerti oleh kedua pihak. Sehingga pesan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sosial masyarakat.

Perubahan tersebut antara lain penyampaian pesan pada level kognitif, penyampaian pesan pada level afektif dan penyampaian pesan pada level psikomotorik. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas wayang hip hop dalam penyampaian pesan.

Penulis memilih tema tentang “Efektivitas Wayang Hip Hop Sebagai media Kritik Sosial” karena ingin mengetahui apakah pesan yang disampaikan Wayang Hip Hop efektif sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas wayang hip hop sebagai media kritik sosial dalam penyampaian pesan agar sampai pada masyarakat sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat?

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyampaian pesan wayang hip hop pada masyarakat, apakah efektif sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti lebih mudah berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antara peneliti dan yang diteliti. Seperti pendapat Sugiono(2009:15) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *snowball*.

Lokasi penelitian ini adalah di Studio Wayang Hip Hop, Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan Bantul Yogyakarta. Peneliti memilih tempat tersebut karena di tempat itu terdapat kesenian Wayang Kulit yang bernama Wayang Hip Hop. Lokasi penelitian lainnya bertempat dimana wayang Hip Hop menggelar pentas.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah *snowball sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. *Nonprobability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2008:53-54).

Informan penelitian dipilih berdasarkan teknik **snowball** yaitu dengan mencari key-informan. Peneliti akan memilih: (1) Ki Catur Benyek Kuncoro sebagai dalang wayang Hip Hop; (2)

Rapper wayang hip hop(Rendra Bagas Pamungkas, Tyno); (3) Masyarakat (Bernadus Hendra, Yuanita, Srikandi, Eiga, Permadi, Erlyana.

Nawawi (1995: 133) mengemukakan studi dokumen adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, laporan, studi pustaka dan lain-lain.

Data pendukung lainnya adalah dari dokumen yang berbentuk arsip-arsip penting, penghargaan, naskah pewayangan, dan video wayang saat pentas di Yogyakarta.

Dalam setiap penelitian sampling menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data Primer. Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan bantuan key-informan dan dari key-informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sample (Subagyo,2006:31).

Dalam hal ini, peneliti berusaha mengamati aktifitas group Wayang Hip Hop. Menurut Nawawi dan Martini (1991) : Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. (Mulyana,2004:180)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari Hasil penelitian yang akan peneliti sampaikan adalah dari segi efektifitas penyampaian pesan pada level kognitif, afektif, dan psikomotorik. Efektivitas penyampaian pesan pada level kognitif. Dapat peneliti sampaikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat terlepas dari komunikasi. Melalui komunikasi kita dapat menemukan jati diri, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitar. Sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pagelaran wayang hip hop, efektivitas penyampaian pesan berawal dari ketertarikan masyarakat terhadap pagelaran tersebut. Umpan balik (*feedback*) sebagai unsur penting untuk mencapai komunikasi yang efektif. Kemasan yang unik tersebut dapat menarik minat masyarakat yang kemudian efektifitas penyampaian tersebut dapat berlanjut pada sikap (level afektif).

Efektivitas penyampaian pesan pada level Afektif. Ketertarikan Interpersonal merujuk pada suatu sikap mengenai orang lain. Komunikator (dalang) sangat penting dalam efektivitas komunikasi dalam penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan memberi banyak pengaruh terhadap komunikan (masyarakat). Daya tarik komunikator mengundang simpati penerima pesan. Terlebih lagi, kemampuan intelektual komunikator (dalang) sangat diperlukan dalam menganalisis kondisi sehingga dapat mewujudkan cara komunikasi yang sesuai. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap masyarakat ini penting untuk ditingkatkan. Sikap masyarakat terhadap pagelaran wayang hip hop adalah adanya efek positif setelah masyarakat melihat pagelaran, dibanding sebelum melihat pagelaran tersebut. Perubahan yang terjadi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalang dalam pagelaran tersebut dalam penyampaian pesan secara efektif.

Efektivitas penyampaian pesan pada level Psikomotorik. Efektivitas merupakan

unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Sehingga penyampaian pesan yang efektif memiliki tolak ukur. Komunikasi yang efektif menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan.

Penutup

Dari data yang sudah dianalisa pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, kritik sosial (pesan) yang disampaikan dalam pagelaran Wayang Hip Hop semakin berinovasi dalam pencapaiannya untuk mengangkat suara rakyat. Wayang hip hop mengangkat cerita tentang masalah sehari-hari karena perubahan-perubahan terhadap masyarakat bisa datang dari hal-hal kecil yang dilakukan sebagian orang. Dalam pagelaran Wayang Hip Hop tak melulu kritikan, tetapi juga menghibur. Wayang Hip Hop sebagai media penyampaian pesan pada masyarakat lebih pada *entertain* (hiburan).

Dalam proses komunikasi efektivitas penyampaian pesan, tidak sekedar dipengaruhi oleh faktor komunikasi, namun juga faktor komunikan atau penonton. Dengan beragamnya penonton wayang hip hop maka efektivitas penyampaian pesan yang disampaikan dalang tergantung pada motif masyarakat atau penonton.

Efektivitas penyampaian pesan oleh wayang hip hop terbatas karena motif setiap masyarakat atau penonton berbeda-beda. Mereka tidak berpengaruh pada tema-tema atau pesan-pesan dari pagelaran wayang hip hop. Tergantung pada kondisi psikologis penonton. Padahal penyampaian pesan oleh wayang hip hop dimaksudkan agar masyarakat (komunikan) dapat mengerti, memahami, hingga merubah perilaku. Mempengaruhi orang lain untuk merubah perilaku masih sulit dilakukan karena dibutuhkan jangka waktu yang lama untuk mengetahuinya. Efektivitas Wayang Hip Hop dalam penyampaian pesan sampai pada level Kognitif dan Level Afektif.

Daftar Pustaka

- Marbun, B.N, *TanggungJawab Sosial Perusahaan dan Kaitannya dengan Pasal 33 UUN 1945*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1983.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rodakarya, Bandung, 2004.
- Mulyono, Sri, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1983.
- Nawawi, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah mada University Press, Yogyakarta, 1991.
- Subagyo, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009